

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang melakukan penawaran saham dengan menjual saham atau efek untuk mendapatkan pendanaan eksternal (*external financing*). Pendanaan eksternal yang diperoleh perusahaan menjadi pendanaan modal untuk membantu kegiatan operasional perusahaan. Penawaran dan penjualan saham perusahaan dilakukan dengan menerbitkan saham di pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga pasar modal yang terbentuk dari hasil gabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Pemerintah melakukan penggabungan antara Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif demi efektivitas operasional serta transaksi. Bursa Efek Indonesia berperan penting sebagai sentral bagi penyebaran informasi bursa dan keterbukaan perusahaan terhadap publik (www.sahamok.net).

Indeks saham merupakan ukuran statistik yang mencerminkan seluruh pergerakan harga dari sekumpulan saham yang ditetapkan berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu dan dievaluasi secara berkala. Bursa Efek Indonesia aktif dalam penyediaan dan pengembangan indeks saham yang bisa digunakan oleh seluruh pelaku pasar modal. Saat ini Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 35 pengelompokan indeks saham (www.idx.co.id).

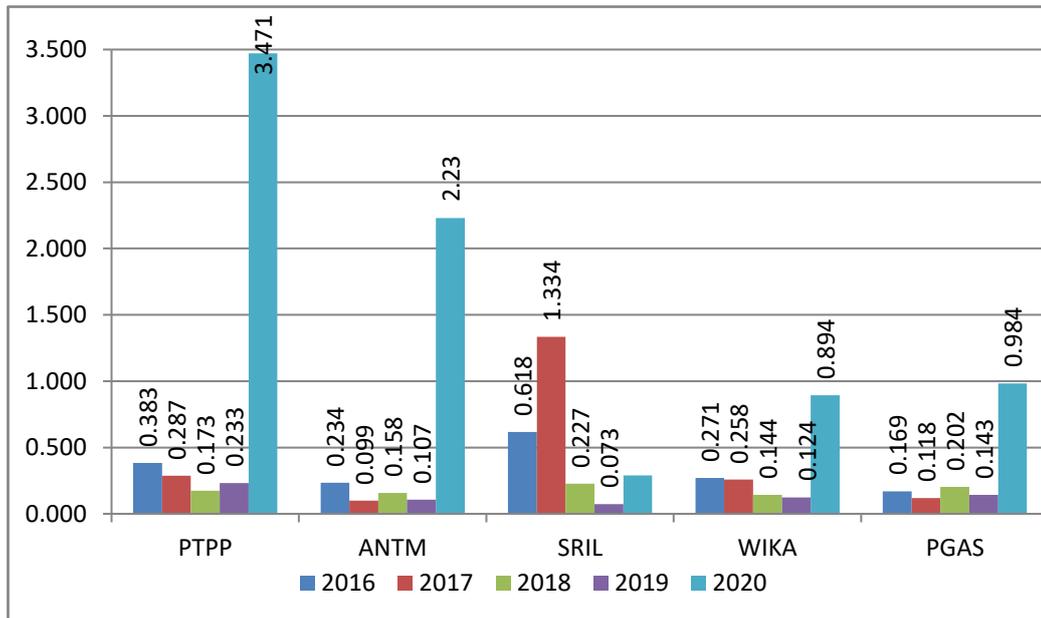
Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks dari 35 indeks saham yang dimiliki Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ45 mulai dikenalkan pada Februari 1997 dengan ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar reguler. Indeks LQ45 terdiri dari 45 perusahaan dengan likuiditas yang tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria. Tidak hanya mempertimbangkan likuiditas, kapitalisasi pasar juga dipertimbangkan dalam seleksi atas perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45. Bursa Efek Indonesia (BEI) akan secara rutin memantau perkembangan kinerja perusahaan-perusahaan yang masuk kriteria indeks LQ45 dan melakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham perusahaan

setiap tiga bulan sekali. Pergantian saham dilakukan setiap setengah tahun atau enam bulan sekali, yang dimana dilakukan pada bulan Februari dan Agustus. Bursa Efek Indonesia boleh juga meminta pendapat komisi penasehat diantaranya para ahli dari Bapepam-LK, Universitas dan profesional di bidang pasar modal dalam menjamin kewajaran (*fairness*) pemilihan saham (www.sahamok.net).

Bursa Efek Indonesia memiliki kriteria dalam menentukan suatu perusahaan layak terdaftar pada Indeks LQ45. Faktor-faktor yang dipergunakan sebagai kriteria suatu perusahaan untuk dapat masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 adalah (www.idx.co.id):

- a. Telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal 3 bulan
- b. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi
- c. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler
- d. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu
- e. Selain kriteria likuiditas dan kapitalisasi, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Likuiditas saham sangat berdampak pada ketertarikan investor terhadap suatu saham. Bagi investor, akan lebih menguntungkan berinvestasi di perusahaan dengan likuiditas saham yang tinggi karena saham yang likuid cenderung memberikan kesempatan untuk mendapatkan profit yang lebih menjanjikan dibandingkan saham yang tidak likuid. Pengukuran likuiditas saham bisa dilakukan dengan melakukan pengukuran terhadap *Trading Volume Activity* (TVA). *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan indikator yang dapat digunakan dalam melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu. Berikut ini merupakan kondisi likuiditas saham 5 perusahaan dengan nilai TVA paling dari perusahaan yang lain terdaftar pada indeks LQ45 periode 2016-2020 yang menjadi objek penelitian ini.



Gambar 1.1 Likuiditas Saham Lima Perusahaan Tertinggi yang Terdaftar pada Indeks LQ45 Periode 2016-2020

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id

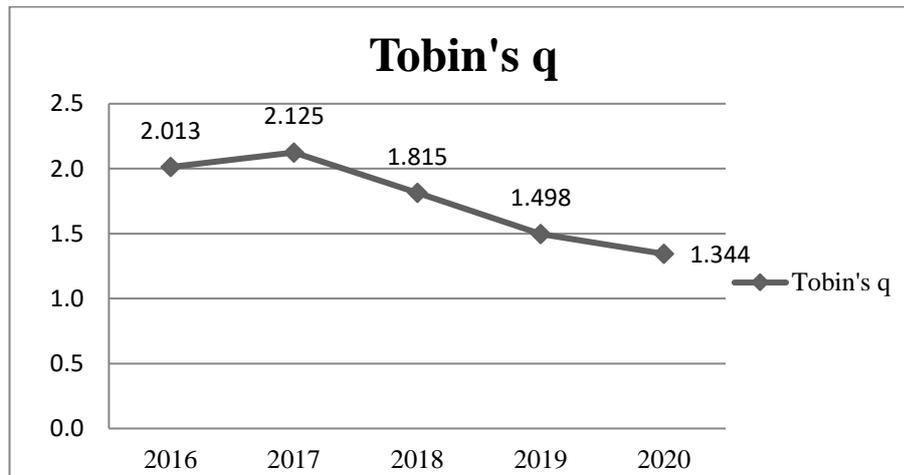
Gambar 1.1 menunjukkan nilai *Trading Volume Activity* (TVA) dalam melihat likuiditas saham perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 periode 2016-2020. Diagram tersebut menunjukkan bahwa kelima perusahaan memiliki tingkat likuiditas positif, yang artinya saham yang diperdagangkan perusahaan direspon positif oleh pasar modal. Meskipun likuiditas pada kelima perusahaan cenderung fluktuatif namun perusahaan-perusahaan tersebut konsisten terdaftar pada Indeks LQ45 selama lima tahun berturut-turut, yang berarti lima perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang diunggulkan dan dipertimbangkan oleh para investor.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Ketatnya persaingan bisnis di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan ekonomi, teknologi, dan sosial politik. Persaingan bisnis yang terjadi membuat setiap perusahaan harus mampu menyesuaikan dan menciptakan strategi manajemen yang baik. Pada dasarnya, kesuksesan sebuah perusahaan yang sudah *go public* tidak terlepas dari campur tangan investor. Nilai perusahaan merupakan satu acuan yang sangat penting untuk para investor dalam menilai kinerja perusahaan. Baiknya nilai perusahaan akan memberikan gambaran kepada calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi (Mayoriza & Majidah, 2018).

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap keberhasilan pengelolaan sumber daya oleh atau sering dihubungkan sebagai saham yang dipercayakan oleh investor. Menurut Indrarini (2019:2) tingginya nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang menggambarkan peningkatan kemakmuran bagi investor. Kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek di masa depan.

Penelitian ini menggunakan rasio *Tobin's q* dalam mengukur nilai perusahaan. *Tobin's q* adalah salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan, terkhusus nilai perusahaan yang menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sudyanto & Puspitasari (2010:15) menyatakan bahwa nilai *Tobin's q* dibawah 1 menggambarkan kondisi saham yang *undervalued* atau manajemen tidak berhasil mengelola aktiva perusahaan. Nilai *Tobin's q* diatas 1 menggambarkan kondisi saham yang *overvalued* atau manajemen berhasil melakukan pengelolaan pada aktiva perusahaan. Berikut disajikan perhitungan rata-rata *Tobin's q* dalam melihat nilai perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 tahun 2016-2020.



Gambar 1.2 Rata-rata Tobin's Q Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 Periode 2016-2020

Sumber : Data diolah dari laporan tahunan perusahaan

Gambar 1.2 di atas adalah rata-rata nilai perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 tahun 2016-2020 yang menggunakan indikator *Tobin's q*. Gambar tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan dari tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dari 2,013 menjadi 2,125. Namun di tahun 2018-2020, nilai *Tobin's q* mengalami penurunan secara terus menerus yaitu 1,815 di tahun 2018, turun menjadi 1,498 di tahun 2019, dan turun lagi menjadi 1,344 di tahun 2020. Meskipun demikian, rata-rata nilai *Tobin's q* perusahaan Indeks LQ45 masih di respon positif oleh pasar karena masih berada pada angka di atas 1 walaupun mengalami penurunan.

Penurunan yang terjadi disebabkan masih terdapat beberapa perusahaan yang masih memiliki nilai *Tobin's q* yang *undervalued*. Di tahun 2016-2020 dari 28 perusahaan yang konsisten terdaftar di Indeks LQ45 terdapat 20 perusahaan yang memiliki nilai saham yang *undervalued* atau di bawah angka 1. Saham yang *undervalued* menyebabkan nilai perusahaan dinilai kurang baik oleh pasar. Kondisi nilai perusahaan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

Fenomena nilai perusahaan pada Indeks LQ45 terjadi pada tahun 2019. Dari 45 emiten anggota indeks LQ45, terdapat 10 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham terendah sepanjang lima tahun ke belakang. Hingga perdagangan Jumat 23 Agustus 2019, perusahaan yang menjadi peringkat pertama

pada kategori tersebut adalah PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) dimana mengalami penurunan harga saham hingga 79,05% menjadi 3,100 per saham. Disusul oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) dengan penurunan sebesar 65,31% serta PT Surya Citra Media (SCMA) turun sebesar 64,30%. Anggota LQ45 yang mengalami penurunan berikutnya adalah PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Astra International Tbk (ASII), PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), dan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE). Robertus Yanuar Hardy selaku Kepala Riset Kresna Sekuritas mengatakan bahwa penurunan saham LPPF terjadi disebabkan oleh sentimen kerugian yang dibukukan oleh *Mataharimall.com*, karena LPPF melakukan investasi sebesar Rp 769,77 miliar pada situs *e-commerce* yang diluncurkan tahun 2015. Sementara itu, turunnya saham PGAS dikarenakan adanya sentimen dalam bentuk penurunan tarif dan margin distribusi gas yang di instruksi oleh pemerintah. Penurunan juga terjadi pada SCMA yang disebabkan oleh penurunan laba akibat kenaikan beban. Penurunan pada EXCL terjadi karena adanya pembukuan kerugian pada 2018 sebesar Rp 3,30 triliun karena keperluan ekspansi dan lain-lain. Penurunan saham juga terjadi pada SMGR yang disebabkan oleh adanya kelebihan pasokan semen dan industry semen Indonesia yang akan menghadapi persaingan beban kedepannya. Kemudian, menurut Nico saham ASII turun dikarenakan perusahaan kurang berinovasi dalam produknya. Penurunan saham yang dialami AKRA disebabkan oleh pendapatan AKRA menurun 13,37% per semester I-2019 *year on year* dari Rp 11,21 triliun menjadi Rp 9,71 triliun. Sementara itu, penurunan saham BSDE disebabkan daya beli properti yang menurun dari tahun 2018 hingga 2019 serta adanya tren kenaikan suku bunga yang membuat pasar kurang bergairah (investasi.kontan.co.id).

Fenomena nilai perusahaan pada indeks LQ45 kedua terjadi pada tahun 2020, dimana kondisi ekonomi memang tidak dapat dikatakan impresif baik secara umum maupun pasar modal secara khusus. Pemicu utama suramnya pasar modal pada tahun tersebut tidak lain dan bukan karena munculnya pandemi Covid-19 yang merebak secara global. Secara *year to date*, Indeks Harga Saham

Gabungan (IHSG) yang menjadi acuan pasar modal di Indonesia telah terkoreksi cukup parah yaitu anjlok 20,56% sejak awal tahun 2020. Sementara Indeks LQ45 sebagai acuan pasar secara khusus karena Indeks ini merupakan saham dengan likuiditas tinggi dan prospek usaha yang mumpuni juga terkoreksi bahkan lebih parah yaitu anjlok 24,67%. Tercatat 9 saham konstituen LQ45 yang terdampak parah oleh pandemi Covid-19 yang menunjukkan koreksi di atas 40% secara *year to date* yaitu BBNI, WIKA, BBTN, TKIM, SMRA, INTP, PTPP, MNCN dan PGAS. Koreksi paling parah dialami oleh PT Perusahaan Gas Negara (PGAS) yang terkoreksi 55,30% yang disebabkan karena PGAS terkena pukulan ganda sebab saham ini merupakan salah satu dengan portofolio kepemilikan besar oleh reksadana aset manajemen yang bermasalah karena menawarkan bunga tetap dan dilikuidasi oleh OJK. Selain PGAS, saham-saham LQ45 yang anjlok tergolong dalam sektor konstruksi dan properti serta sektor perbankan. Sektor konstruksi terdampak parah akibat pandemi Covid-19 karena terganggunya rantai pasokan dan pekerjaan di bidang konstruksi. Sektor properti juga mengalami penurunan daya beli masyarakat karena deflasi yang terjadi selama 3 bulan berturut-turut akibat PSBB. Selanjutnya sektor perbankan juga terkena pukulan ganda karena pandemi Covid-19 yang menyebabkan perbankan kesulitan untuk menyalurkan kredit serta meningkatnya kredit yang gagal bayar (cnbcindonesia.com).

Terdapat banyak hasil penelitian yang beragam dan menarik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan untuk dikaji lebih dalam. Nilai perusahaan dapat dilihat dari beberapa indikator yang menggambarkan kinerja perusahaan, salah satunya adalah *leverage*. *Leverage* dapat diartikan sebagai daya ungkit dari biaya tetap operasi dan beban tetap finansial atas penggunaan modal asing untuk meningkatkan keuntungan (Irfani, 2020:106).

Menurut Tahu & Susilo, (2017:90) *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan baik kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Rasio *Leverage* merupakan indikator yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan dari hutang (Brigham & Houston dalam Tahu & Susilo, 2017:90).

Dalam penelitian ini, untuk mengukur leverage suatu perusahaan penulis menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut (Hery, 2017:143) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. DER berfungsi untuk melihat berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Menurut Hasibuan *et al* (2016:140) semakin tinggi nilai DER maka semakin sedikit laba yang akan dibagikan kepada investor, sebaliknya semakin rendah DER maka semakin besar laba yang diterima investor. Hal itu menunjukkan bahwa DER yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan sementara DER yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, terdapat berbagai hasil yang berbeda mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan penelitian (Suwardika & Mustanda, 2017) menyatakan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Suryana & Rahayu, 2018), (Nandita & Kusumawati, 2018:195) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan (Tahu & Susilo, 2017:96) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian (Hasibuan *et al*, 2016) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Menurut Kusumajaya dalam Suwardika & Mustanda (2017:1254) menyatakan bahwa pertumbuhan (*growth*) merupakan peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan perusahaan akan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dapat berkembang atau tidak. Menurut Suwardika & Mustanda (2017:1254), pertumbuhan perusahaan merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menjaga posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan sektor usahanya. Semakin besar rasio pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan nilai perusahaan semakin tinggi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya terkait hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki hasil yang berbeda. Berdasarkan penelitian Dhani & Utama (2017:135) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan (Paminto *et al*, 2016:123) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suwardika & Mustanda, 2017:1271) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Salah satu tujuan perusahaan yang sudah *go public* adalah memperoleh pendanaan atau investasi dari pihak eksternal perusahaan (investor) dalam membantu kelancaran operasional perusahaan. Untuk melakukan investasi, perusahaan membutuhkan rencana atau proyek yang disebut *Investment Opportunity Set* (IOS) yang bisa dipilih dalam mewujudkan tujuan untuk menghasilkan lebih banyak uang. *Investment Opportunity Set* (IOS) yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi pandangan pemilik, manajer, investor, maupun kreditur mengenai nilai perusahaan (Handriani & Irianti, 2015:87).

Menurut Pagalung (2003) dalam Juarsa *et al* (2019:84) *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan kesempatan dalam pemilihan investasi untuk masa depan yang bisa berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan. IOS berperan penting bagi perusahaan karena IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aset perusahaan dan opsi investasi masa yang akan datang, dimana IOS bisa mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Rasio *market to book value of equity* (MBVE) merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur IOS dalam penelitian ini. Menurut Juarsa *et al* (2019:88) proksi ini dapat mencerminkan besarnya *return* dari aset yang ada serta investasi yang diharapkan di masa depan akan melebihi *return* dari ekuitas yang diinginkan. Semakin tinggi nilai MBVE maka semakin besar *return* yang akan diterima oleh investor, sehingga mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula bagi investor.

Penelitian terdahulu mengenai faktor *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Juarsa *et al* (2019:83) menyatakan bahwa IOS berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bleszynski *et al* (2020) yang menyatakan IOS berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, pendapat berbeda yang dilakukan Kolibu *et al* (2020:202) menyatakan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan indikator yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan bagian yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen pada dasarnya mempersoalkan tentang penetapan besarnya dividen dan sistem pendistribusiannya kepada investor dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Sugeng, 2017:390).

Semakin besar jumlah dividen yang dibayarkan kepada investor, semakin kecil laba ditahan yang merupakan pendanaan internal perusahaan. Menurut Qureshi dalam Tamrin *et al* (2017:66) kondisi ini unik karena di satu sisi kebijakan dividen sangat penting untuk memenuhi harapan investor terhadap dividen sementara disisi lain bagaimana kebijakan dividen dilakukan tanpa menghambat pertumbuhan perusahaan. Variabel Kebijakan Dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan persentase setiap laba yang didistribusikan kepada investor dalam bentuk tunai. Semakin tinggi DPR maka semakin besar dividen yang akan diterima perusahaan, namun pendanaan internal perusahaan dalam laba ditahan semakin kecil sehingga nilai perusahaan juga semakin kecil.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, terdapat berbagai hasil yang berbeda mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR). Penelitian Mayoriza & Majidah (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Martha *et al* (2018) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Paminto *et al* (2016:131) yang sejalan dengan penelitian Tamrin *et al* (2017:73)

menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil dari beberapa penelitian terkait objek penelitian *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, *Investment Opportunity Set*, dan Kebijakan Dividen sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali terkait variabel tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, *Investment Opportunity Set*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 Tahun 2016-2020)”**

1.3. Rumusan Masalah

Perusahaan merupakan organisasi yang beroperasi dalam mengolah sumber daya menjadi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Perusahaan membutuhkan pendanaan baik pendanaan internal maupun eksternal untuk membantu kelancaran operasional perusahaan. Perusahaan yang *go public* tidak terlepas dari campur tangan investor dalam kelangsungan usahanya. Oleh sebab itu, perusahaan *go public* akan berusaha memperlihatkan kinerja perusahaan yang bagus agar dapat menarik perhatian investor. Nilai perusahaan sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena nilai perusahaan yang baik menggambarkan kinerja perusahaan itu bagus. Nilai perusahaan juga akan memberikan gambaran kepada calon investor untuk memutuskan akan membeli saham perusahaan tersebut atau tidak. Maka dari itu, perusahaan harus terus berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, *Investment Opportunity Set*, dan Kebijakan Dividen. Akan tetapi dari fenomena hasil penelitian yang sudah dilakukan, masih terdapat beberapa hasil yang berbeda terkait faktor faktor tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian kembali untuk menguji keempat variabel tersebut yang menjadi faktor mempengaruhi nilai perusahaan.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah yang dapat diuraikan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana leverage, pertumbuhan perusahaan, investment opportunity set, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2016-2020?
2. Apakah leverage, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set*, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari variabel:
 - a. *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2016-2020?
 - b. Pertumbuhan Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2016-2020?
 - c. *Investment Opportunity Set* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2016-2020?
 - d. Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2016-2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage*, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2016-2020.
2. Untuk menjelaskan pengaruh *leverage*, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set*, dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2016-2020.
3. Untuk menjelaskan pengaruh secara parsial dari variabel:

- a. *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2016-2020.
- b. Pertumbuhan Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2016-2020.
- c. *Investment Opportunity Set* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2016-2020.
- d. Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2016-2020.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Aspek Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan tentang faktor-faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian sejenis mengenai nilai perusahaan.
- c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai *leverage*, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set*, dan kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

1.6.2. Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi pihak perusahaan untuk lebih memahami tentang leverage, pertumbuhan perusahaan, investment opportunity set, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Dengan begitu, dapat lebih mengantisipasi ataupun memberikan penanganan yang tepat atas kondisi tersebut.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai sejauh mana leverage, pertumbuhan perusahaan, investment opportunity set, dan kebijakan dividen dapat memprediksi nilai perusahaan pada

perusahaan indeks LQ45 yang dapat digunakan sebagai gambaran investor untuk keputusan investasi.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1. Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah leverage, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set*, dan kebijakan dividen. Sementara variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

1.7.2. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com. Data yang diambil berupa laporan keuangan dan laporan tahunan resmi perusahaan dalam website Bursa Efek Indonesia

1.7.3. Waktu Periode Penelitian

Periode penelitian ini adalah dari tahun 2016 sampai 2020. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.8. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling terkait. Setiap bab membahas hal-hal berdasarkan standar penulisan. Berikut merupakan gambaran umum sistematika penulisan penelitian yang terbagi menjadi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas gambaran umum perusahaan, hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas berbagai teori yang terkait dengan penjelasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Tinjauan pustaka juga berisi kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang karakteristik penelitian, alat pengukuran data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan sumber data, serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasannya secara kronologis dan sistematis.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, dan saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.